

## **ANALISIS KEBUTUHAN INDUSTRI KEUANGAN SYARIAH TERHADAP KOMPETENSI LUARAN PENDIDIKAN TINGGI ISLAM**

**Marliyah**

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara  
marliyah@uinsu.ac.id

**Muhammad Yafiz**

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara  
muhammadyafiz@uinsu.ac.id

**Budi Dharma**

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara  
budidharma@uinsu.ac.id

**Ahmad Muhaisin B. Syarbaini**

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara  
ahmadmuhaisin@uinsu.ac.id

### **Abstract**

*This study aims to explain the competencies required by Islamic financial institutions today, and how these competencies are fulfilled by Islamic higher education resources, in this case UIN SU Medan. This study also tries to explain how these competencies are obtained both from educational and non-educational processes. The research was conducted with qualitative and quantitative analysis, with the research sample coming from alumni of FEBI UIN SU Medan who work in Islamic financial institutions. Quantitative analysis focuses on justifying user and alumni company perceptions of competence. Qualitative analysis focuses on explaining the relationship between the fulfillment of these competencies in the higher education process. The results show that companies in the Islamic financial institution industry need innovation and critical thinking competencies to be strengthened by Islamic higher education. research by Dharma et al. (2022) who informed the two competencies were also perceived as lacking by other companies. The purpose of financial institutions for competence is in the context of Islamic science, especially in terms of Islamic exploration both from the Qur'an and hadith.*

**Keywords:** *Competence, Islamic Finance, Islamic Higher Education*

### **Pendahuluan**

Perguruan tinggi adalah lembaga yang diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang berkontribusi positif dalam lapangan kerja terutama di Indonesia. Lulusan tadi dituntut sanggup mengaktualisasikan dan mengimplementasikan keilmuan yg sudah mereka bisa dan kuasai dalam bidang kerja mereka masing-masing. Seiring semakin bergerak maju dan kompetitifnya kebutuhan sumber daya berkualitas, pemahaman kualitas dan kesesuaian kompetensi lulusan terhadap

global kerja sebagai hal absolut dimiliki setiap perguruan tinggi (Sailah, 2011). Perguruan tinggi dituntut buat menaruh bukti realitas bahwa pendidikan dan pelatihan yang diselenggarakan harus berkembang sejalan menggunakan tuntutan dan perkembangan lapangan kerja (Schomburg, 2016) tidak terkecuali pada industri keuangan syariah. Terkhusus pada industri keuangan syariah, kebutuhan kompetensi tersebut kemungkinan memiliki perbedaan dengan industri keuangan pada umumnya. Faza dan Wibowo (2019) memberikan informasi bahwa sektor industri keuangan memberikan dampak yang signifikan terhadap perekonomian Indonesia.

Saat ini evaluasi dan informasi lulusan yang dapat dijadikan acuan untuk menilai kualitas pendidikan di perguruan tinggi (Direktorat Pendidikan Tinggi, 2021). Di masa depan, informasi ini dapat digunakan untuk membuat keputusan yang berarti tentang desain studi dan solusi praktis bagaimana pendidikan tinggi merespon kebutuhan industri (Schomburg, 2016), tidak terkecuali pendidikan tinggi Islam. FEBI UIN SU Medan merupakan bagian dari Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan merupakan perguruan tinggi Islam dibawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia. FEBI UIN SU Medan merupakan salah satu Fakultas progresif di UIN SU Medan, dimana Fakultas berusaha untuk berbenah dengan melakukan kendali mutu atas jalannya tata pamong dan tata kelola pembelajaran. Disisi industri keuangan syariah, beban biaya sumber daya manusia merupakan beban yang signifikan (Dharma, 2022), sehingga efisiensi pada beban ini akan memberikan peningkatan kinerja perusahaan secara menyeluruh.

Salah satu profil tujuan dari lulusan FEBI UIN SU Medan adalah praktisi di bidang keuangan syariah, dan profil ini merupakan hasil konsensus dari seluruh program studi dibawah naungan FEBI UIN SU Medan. Atas dasar tersebut, Prodi selingkungan FEBI UIN SU Medan meletakkan proses pembelajaran berdasarkan kebutuhan kompetensi tentang keuangan syariah baik bank maupun non-bank menjadi bahan pembelajaran utama. Hal tersebut merespon standar bahan ajar bidang ekonomi Islam sesuai KKNi dan kebutuhan industri keuangan syariah yang direpresentasikan dalam monitoring dan evaluasi pembelajaran yang dilakukan berkala (Sari, 2014).

Sebagai salah satu sumber penghasil sumber daya insani yang berkompetensi ekonomi syariah, UIN SU sebagai pendidikan tinggi Islam memerlukan informasi sejauh mana kompetensi yang dihasilkan tersebut merespon kebutuhan industri keuangan syariah pada khususnya. Disisi lainnya, perusahaan yang bergerak dibidang keuangan syariah tempat lulusan UIN SU bekerja juga memerlukan analisis komprehensif untuk menilai apakah kebutuhan tersebut telah terpenuhi atau sebaliknya. Artikel ini berusaha untuk menjelaskan pertanyaan tersebut sehingga dapat memberikan masukan kepada industri terkait, yaitu industri keuangan syariah atas informasi bagaimana pendidikan tinggi Islam membekali lulusannya dan untuk pendidikan tinggi Islam atas informasi bagaimana sebenarnya keinginan dan kebutuhan dari industri keuangan atas kompetensi yang dibutuhkannya.

### **Kajian Literatur**

Merujuk Shermom (2004), kompetensi diinformasikan sebagai karakteristik personal sumber daya manusia, yang akan berfungsi sebagai kemampuan memberikan kontribusi dengan tingkat kinerja yang tinggi dalam proses bekerja, berperan atau bahkan situasi tertentu. Hal tersebut sebenarnya menjelaskan teori kompetensi yang dikemukakan Spencer dan Spencer di tahun 1993, yang

mendeterminasikan kompetensi adalah karakteristik utama dari individu yang kemudian disebut sebagai sumber daya manusia, secara langsung memiliki hubungan sebab akibat dengan pekerjaan dan hasil kerja individu tersebut, dengan ukuran kinerja yang didasarkan standar tertentu dan telah ditetapkan pada situasi dan tingkatan jabatan tertentu. Di Indonesia, kompetensi dijelaskan pada SK Mendiknas 045/U/2002 tentang Kurikulum Inti Pendidikan Tinggi, yang kemudian menjadi cikal bakal Permendikbud No. 37 Tahun 2018. Kompetensi disebut sebagai “seperangkat tindakan cerdas, penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas-tugas di bidang pekerjaan tertentu”.

Merujuk pendidikan tinggi Islam, kompetensi dikomplementerkan oleh Hamruni pada Fahturrahman dan Sulistyorini (2012), yaitu kompetensi dihubungkan dengan sisi religiusitas, baik berdasarkan kompetensi pribadi, sosialnya, hingga sisi profesionalitasnya. Sehingga kompetensi berhubungan dengan kemampuan berkomunikasi dengan lebih efektif, memiliki empatik, dan berperilaku santun, dan hal ini diketahui merupakan bagian dari kompetensi yang sering disebut dengan kompetensi soft skill.

Penelitian tentang kompetensi tetap menjadi primadona, terlebih dengan tantangan dan hambatan dewasa ini. Laasch et al (2022) menyebutkan bahwa kompetensi sangat berkorelasi dengan etika, tanggung jawab, dan keberlanjutan dari organisasi, masuknya etika dalam pembahasan ini sangat berkesesuaian dengan kompetensi khususnya pada Lembaga keuangan syariah. Laasch (2022) menyebutkan bahwa kerangka kompetensi utama terdiri dari tiga lapisan utama yaitu lapisan pertama berupa kompetensi pribadi, perilaku, diikuti lapisan intelektual dan dimensi lapisan terakhir yaitu kompetensi independen - interdependen. Lapisan dimensi dari sebuah kompetensi juga diteliti oleh Sun et al (2022), dengan hasil bahwa kompetensi terdiri dari beberapa set fungsi kinerja yang sangat berhubungan dengan pengetahuan individu personal. Struktur pengetahuan tersebut kemudian akan menyebabkan ukuran yang dikenal dengan kinerja.

Khusus pada industri keuangan syariah, kompetensi dilakukan standarisasi dengan merujuk kepada KKNi (Perpres No.8 Tahun 2012), adalah kualifikasi dari kemampuan sumber daya manusia yang mencakup kemampuan pengetahuan dasar, sikap dan keterampilan tertentu yang spesifik terhadap pekerjaan tertentu. Secara garis besar profil sumber daya manusia di industri keuangan syariah adalah sbagai berikut:

a. Kompetensi Dasar

Merupakan kompetensi fundamental yang akan mendasari tumbuh kembangnya kompetensi lain dalam hal ini kompetensi ini harus dimiliki oleh individu untuk dapat mengembangkan kompetensi utamanya dan kompetensi pendukung kedepannya. Beberapa Lembaga keuangan syariah mensyaratkan bahwa kompetensi utama ini berhubungan dengan pemahaman individu terhadap Al Qur'an dan Hadis sehingga memiliki pengetahuan dasar tentang syariat Islam. Hasil dari pengetahuannya tersebut akan mencerminkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah SWT, sehingga akan memiliki akhlak / sifat yang mulia seperti jujur, bertanggung jawab dan amanah dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya tersebut. Kedua pemahaman dasar tersebut akan menghasilkan integritas yang tinggi terutama dalam implementasi keimanannya dalam perbuatan hingga integritasnya terhadap melaksanakan pekerjaannya.

b. Kompetensi Utama

Merujuk KKNi terdapat setidaknya kompetensi utama sumberdaya manusia adalah kemampuan dan keahlian pada bidang ilmu individu tersebut, hal ini merujuk pada latar belakang pendidikan individu tersebut dan tupoksi kerja individu tersebut. Selain itu terdapat setidaknya terdapat sembilan (9) kompetensi utama yang harus dimiliki oleh individu yaitu Etika, Kemampuan berbahasa asing, Penggunaan teknologi informasi, Kemampuan berkomunikasi, Kerjasama, Pengembangan diri, Memecahkan masalah kompleks, Berpikir kritis dan Inovasi dan/atau kreatifitas. seluruh indikator ini merupakan indikator yang diteliti dan dianalisis pada penelitian ini.

Beberapa penelitian menunjukkan kompetensi utama keislaman juga diperlukan sebagai bahan untuk kompetensi utama yaitu, penguasaan terhadap ekonomi islam, terutama dalam hal perjanjian / akad akan membantu individu tersebut dalam menyelesaikan pekerjaannya di lindustri keuangan syariah. penelitian Samuelsson dan Lindström (2022) menunjukkan bahwa perlu adanya peningkatan kesadaran aspek pada peningkatan digitalisasi di pendidikan. Hal tersebut menjawab tentang fenomena disrupsi teknologi dalam kompetensi sumber daya manusia.

**Metode Penelitian**

Jenis penelitian adalah penelitian survei lapangan (Sinulingga, 2017), peneliti memberi pertanyaan kepada obyek penelitian dengan menggunakan kuisisioner sebagai instrument penelitian (Arikunto, 2002). Dalam proses ekplorasi data, peneliti menggunakan model ‘Amid untuk membantu proses pengumpulan data dengan kualitas terukur, sehingga membantu proses validasi terhadap data yang diperoleh (Marliyah et al, 2022).

Fokus penelitian adalah perusahaan yang bergerak dibidang keuangan syariah tempat dimana alumni dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SU bekerja. Sehingga populasi penelitian didasarkan dari jumlah perusahaan dan alumni FEBI UIN SU yang bekerja dibidang keuangan syariah. Marliyah dan Dharma (2021) menginformasikan bahwa terdapat 86 Alumni FEBI UIN SU Medan yang terdata bekerja dibidang keuangan syariah, dari data tersebut diketahui bahwa jumlah perusahaan yang menjadi populasi adalah sebanyak 595 Alumni.

kuisisioner yang diberikan kepada populasi penelitian menggunakan skala Likert dengan range skala 1-5 dimana nilai 1 adalah justifikasi persepsi responden terhadap pertanyaan kuisisioner untuk nilai terkecil dan sebaliknya 5 untuk justifikasi nilai tertinggi (Sugiyono, 2016). Untuk menjaga obyektifitas, pertanyaan kuisisioner merujuk kepada kompetensi target terhadap lulusan Pendidikan Tinggi Indonesia (SN DIKTI) dan indikator tambahan dari Pendidikan Tinggi Islam (DIKTIS).

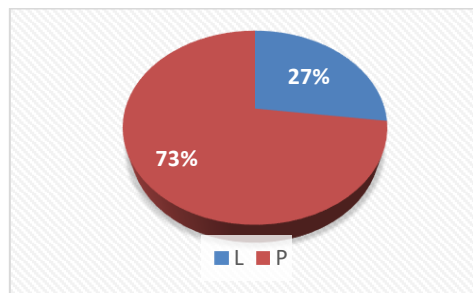
Proses analisis menggunakan metode kuantitatif dalam eksplorasi hasil kuisisioner yang berasal dari obyek penelitian, analisis kualitatif yaitu kualitatif deduktif digunakan dalam menganalisis pembentukan kriteria pertanyaan dalam kuisisioner dan dalam menganalisis temuan komparatif atas data yang diolah menggunakan analisis kuantitatif sebelumnya. Metode kuantitatif yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif atas pola pembentukan kompetensi kemudian menggunakan uji beda untuk mengetahui sejauh mana persepsi perusahaan atas

kebutuhannya terhadap kompetensi dan persepsinya terhadap kompetensi yang tersedia saat ini. Hal yang sama juga dilakukan untuk menilai bagaimana Pendidikan Tinggi Islam dalam merespon kebutuhan indsutri keuangan syariah.

### Temuan Penelitian dan Pembahasan

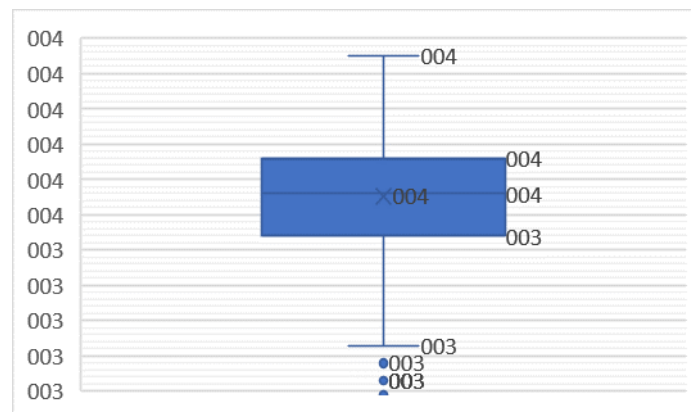
#### 1. Analisis Deskriptif

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh alumni yang terlacak yaitu sebanyak 595 Alumni (Dharma et al., 2022). Sampel adalah alumni yang bekerja di lembaga keuangan syariah, diperoleh sebanyak 86 Alumni yang pada saat penelitian bekerja diberbagai perusahaan dengan sektor bisnis Lembaga keuangan syariah. Artikel ini akan menjelaskan bagaimana analisis terhadap temuan yang berasal dari 86 Alumni tersebut perihal kebutuhan industri keuangan syariah terhadap sumber daya manusia.



**Gambar 1. Profil Jenis Kelamin Sampel**

Gambar 1, menggambarkan proporsi jenis kelamin dari sampel yang terlacak, jumlah sampel dengan jenis kelamin Perempuan memiliki proporsional terbesar dibandingkan jenis kelamin laki – laki. Profil tersebut menginformasikan bahwa sampel yang bekerja di lembaga keuangan syariah didominasi oleh Perempuan, hal ini sesuai dengan temuan Dharma et al (2022), dimana Alumni dengan jenis kelamin laki – laki bekerja dominan pada sektor industri manufaktur, selain itu didominasi memiliki pekerjaan wirausaha.



**Gambar 2. Profil IPK Sampel**

Gambar 2, mendeskripsikan sebaran indeks prestasi dari seluruh sampel yang terlacak. Diketahui dari Gambar tersebut, indeks prestasi rata – rata sampel

yang terlacak berada di poin 3,56, hal tersebut mengindikasikan kompetensi keilmuan Alumni yang dicerminkan oleh indeks prestasi tersebut dinilai baik. Hal ini sesuai dengan temuan Dharma et al (2022), dimana IPK Alumni FEBI UIN SU Medan rata – rata diatas 3,5, hal tersebut mencerminkan IPK sampel yang bekerja di Lembaga keuangan syariah lebih tinggi secara rata – rata ketimbang keseluruhan populasi.

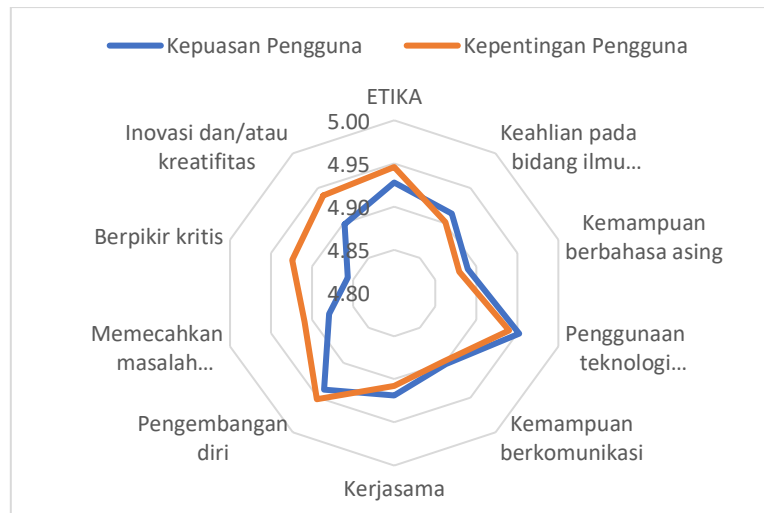
Dharma et al (2022) mendata, pekerjaan dibidang industri keuangan merupakan dominasi industri pekerjaan, dan spesifiknya diketahui bahwa 80% berada pada industri keuangan syariah. Hal tersebut sesuai data sampel sebagai berikut:

**Tabel 1 Sebaran Perusahaan Sampel**

<b>Nama Perusahaan</b>	<b>Proporsi</b>
PT Bank Sumut Sumut Syariah)	5,8%
Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Sumatera Utara	9,3%
PT Bank BTPN Syariah	7,0%
PT. Bank Syariah Indonesia	27,9%
PT. Bank BTN (BTN Syariah)	4,7%
PT. Bank Muamalat	9,3%
FIF Syariah	4,7%
Mandiri Utama Finance Syariah	3,5%
LAZ (Lembaga Amil Zakat)	10,5%
BPR Puduarta Insani	4,7%
Prudential Syariah	2,3%
Asuransi Jiwa Bumiputera Syariah	3,5%
PT.BPRS Amanah Insan Cita	2,3%
SMS Finance (syariah)	2,3%
WOM Finance (syariah)	2,3%

Berdasarkan Tabel 1, diketahui dominasi perusahaan tempat sampel bekerja berada pada perbankan sebanyak 61,6%, sisanya bergerak pada lembaga keuangan bukan bank. Hal ini lebih dikeranakan perusahaan perbankan lebih giat membuka lowongan pekerjaan dalam kurun waktu 2-3 tahun belakang, dibandingkan Lembaga keuangan nonbank, salah satu penbyebabnya adalah dampak pandemi covid yang memperlambat pergerakan perekonomian secara menyeluruh.

## 2. Analisis Kebutuhan Kompetensi Lembaga Keuangan Syariah



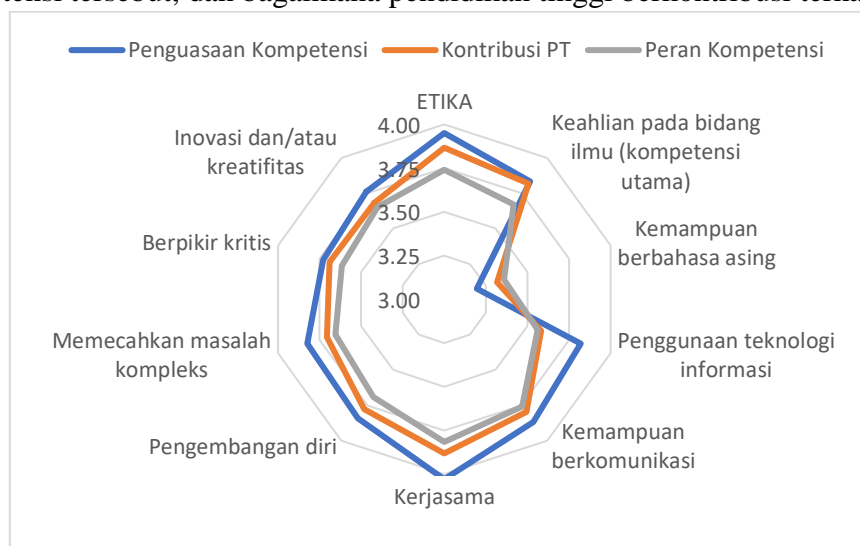
**Gambar 3. Perbandingan Kepentingan Pengguna Terhadap Kompetensi Sampel**

Gambar 3 adalah gambaran persepsi pengguna terhadap kepentingannya atas kompetensi sampel dengan rata – rata hasil persepsi mereka dalam menilai kompetensi sampel.

- 1) Pengembangan diri adalah kompetensi yang sangat dibutuhkan oleh pengguna, hal ini dikarenakan pada organisasi saat ini model bisnis dengan cepat berubah, sehingga Alumni diharapkan memiliki kompetensi pengembangan diri yang baik sehingga mampu beradaptasi dengan baik pada perubahan organisasi perusahaan. Hal ini turut serta terefleksi pada hasil penilaian sampel oleh pengguna, walau hasil penilaian menyatakan kompetensi sampel saat ini masih dibawah harapan pengguna.
- 2) Sama halnya dengan pengembangan diri, Etika juga merupakan kompetensi penting yang diperlukan pengguna, dan juga terefleksi pada hasil penilaian Alumni oleh pengguna, walau hasil penilaian menyatakan kompetensi sampel saat ini masih dibawah harapan pengguna.
- 3) Salah satu kompetensi sampel yang melampaui harapan pengguna adalah kompetensi kemampuan pada bidang ilmu, kemampuan berbahasa asing dan kemampuan penggunaan teknologi informasi. ketiga kompetensi tersebut melampaui kebutuhan pengguna atas kompetensi sampel yang bekerja diperusahaannya.
- 4) Kompetensi inovasi menurut pengguna merupakan kompetensi yang cukup penting, dengan nilai harapan lebih tinggi dari kompetensi kemampuan pada bidang ilmu dan kemampuan berbahasa asing. Tetapi hal ini tidak sesuai dengan kemampuan sampel, setelah dinilai oleh pengguna. Pengguna menilai sampel masih perlu mengembangkan kompetensi ini lebih intens, dimana sisi kreatifitas sampel perlu dikembangkan lebih baik, hal ini sesuai dengan konteks organisasi saat ini yang fokus pada efisiensi operasional yang menyebabkan setiap insan dalam organisasi harus memiliki inovasi dalam bekerja untuk menghasilkan kinerja lebih baik.

- 5) Kompetensi yang perlu dikritisi adalah kompetensi berpikir kritis. Terlihat dari sebaran data, diketahui bahwa kepentingan pengguna terhadap kompetensi ini cukup penting. Tetapi disisi lain, kompetensi ini dinilai sampel bernilai paling rendah dimiliki oleh sampel. Sehingga dibutuhkan perbaikan yang signifikan dalam hal ini, yaitu dengan memberikan kesempatan berfikir kritis terutama dalam kegiatan Akademik. Kegiatan perkuliahan seperti praktikum, akan membuat mahasiswa terlatih bekerja dalam tekanan sehingga memulai berfikir kritis. Kegiatan non akademik yang berhubungan untuk peningkatan berfikir kritis juga diperlukan seperti kegiatan lomba debat, dan berbagai lomba baik level lokal hingga internasional.

Analisis kemudian dilanjutkan dengan melihat persepsi sampel terhadap kompetensi tersebut, dan bagaimana pendidikan tinggi berkontribusi terhadapnya:



**Gambar 4. Sebaran Kompetensi Berdasarkan Persepsi Sampel**

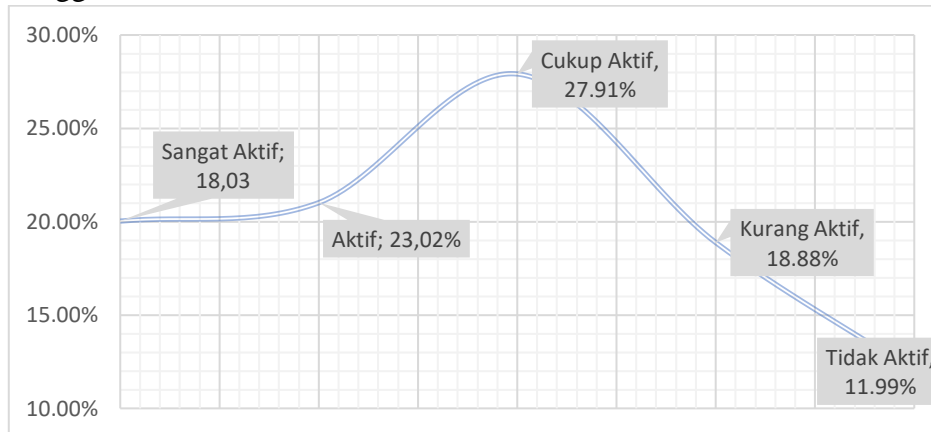
Gambar 4 mendeskripsikan bagaimana kompetensi seluruh sampel yang terlacak berdasarkan persepsi pribadi mereka masing – masing. Gambar tersebut mendeskripsikan bahwa Indikator Kerjasama merupakan Indikator tertinggi yang dikuasai sampel menurut persepsi sampel, dan terendahnya adalah kemampuan berbahasa asing. Kemampuan berbahasa asing memang merupakan kompetensi yang cukup rendah dimiliki oleh sampel, dikarenakan kurang terbiasanya sampel menggunakan Bahasa asing semasa kuliah dan kebijakan akademik terkait hal tersebut tidak mendukung. Kompetensi kemampuan penggunaan teknologi informasi dinilai sampel cukup tinggi, tetapi peran serta perguruan tinggi dinilai cukup rendah, hal ini terkait dengan operasionalisasi sistem yang masih belum terintegrasi di kampus, sehingga sampel masih mengalami kenangan buruk dalam hal implementasi sistem teknologi informasi, contohnya dalam hal surat menyurat.

Berbagai cara yang sampel mendapatkan kompetensi inti yang digunakan mereka dalam bekerja. Diketahui kegiatan akademik – perkuliahan merupakan kegiatan yang memberikan kontribusi peningkatan kompetensi terbesar sampel. Kegiatan himpunan memberikan kontribusi baik pada kemampuan berkomunikasi dan berbahasa asing, sedangkan riset dan UKM tidak berdampak signifikan bagi



peningkatan kompetensi sampel. Hal ini memerlukan analisis lebih lanjut, dikarenakan secara teori kegiatan non akademik tersebut biasanya menjadi bagian penting dalam peningkatan kompetensi.

Analisis berikutnya adalah dengan gambar berikut yang mendeskripsikan sejauhmana sampel aktif dalam kegiatan non akademik, temuan tersebut kemudian akan dianalisis untuk mengetahui sejauh mana kedekatan sampel pada kegiatan non akademik dengan peningkatan kompetensi tersebut. Terdapat 5 tingkatan keaktifan sampel dalam mengikuti kegiatan non akademik di kampus, dimulai dari sangat aktif hingga tidak aktif.



**Gambar 5. Sebaran Peningkatan Kompetensi pada Kegiatan NonAkademik**

Gambar 5, merupakan analisis lebih lanjut terhadap sampel yang aktif dalam kegiatan nonakademik. Diketahui bahwa dalam mengikuti kegiatan nonakademik, Alumni berada pada rentang sangat aktif hingga cukup aktif, sehingga diartikan bahwa Alumni memiliki intensitas yang cukup tinggi di kegiatan nonakademik. Tetapi uniknya, jika melihat data sebelumnya, keaktifan sampel pada kegiatan non akademik tidak terlalu signifikan meningkatkan kompetensi Alumni, sehingga perlu ditinjau ulang bagaimana kegiatan – kegiatan nonakademik sehingga bersama – sama dengan kebutuhan kampus dalam peningkatan kompetensi mahasiswa.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan analisis diketahui bahwa terdapat beberapa kompetensi yang perlu ditingkatkan oleh pendidikan tinggi untuk memenuhi kebutuhan Lembaga keuangan syariah yaitu inovasi dan terutama dalam hal berfikir kritis. Kompetensi umum ini dibutuhkan tidak hanya oleh lembaga keuangan syariah saja tetapi juga pada perusahaan umum, dan hal ini sesuai temuan penelitian Dharma et al. (2022) yang menginformasikan kedua kompetensi tersebut juga bersama – sama dirasakan kurang oleh perusahaan lainnya. Maksud lembaga keuangan terhadap kompetensi inovasi dan berfikir kritis ini dalam konteks ilmu keIslaman, terutama dalam hal eksplorasi Islam baik dari Al Qur'an maupun hadits. Berdasarkan persepsi dari sampel, diketahui bahwa kemampuan kompetensi yang dirasa sangat kurang adalah kemampuan bahasa asing, hal ini dikarenakan dalam pendidikan tinggi Islam, tidak hanya kemampuan bahasa Inggris saja sebagai bahasa asing yang perlu diketahui, melainkan juga bahasa Arab. Hal ini merupakan poin pengembangan yang dapat dilakukan oleh pendidikan tinggi untuk memenuhi kebutuhan mahasiswanya.

Khusus pada kegiatan non akademik, diketahui bahwa sinkronisasi kebutuhan kompetensi tidak terlaksana, dimana diketahui peningkatan kesibukan mahasiswa diluar kegiatan akademik kurang membantu mahasiswa dalam meningkatkan kompetensinya, hal ini sangat disayangkan merujuk pada banyaknya pilihan kegiatan non akademik yang bisa diikuti oleh mahasiswa.

### **Daftar Pustaka**

- Akbar, R., Imilda, Sarboini, & Junaidi. (2022). Socialization of e-Tracer Study for College Alumni. *AJAD : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 106–110. doi:<https://doi.org/10.35870/ajad.v2i2.75>
- Alawi, M. (t.th). *Al Manhal Al Lathief*. Mekkah: Hai'ah Ash-Shafwah.
- Al-Bukhari, A. (2011). *Ensiklopedia Hadits; Shahih al-Bukhari 1*, Terj. Masyhar dan Muhammad Suhadi. Jakarta: Almahira.
- Al-Qur'an dan terjemahan - Kemenag RI. (2017). Jakarta.
- Ambara , M., & Antarajaya, I. (2022). Pengembangan Sistem Informasi Alumni Untuk Tracer Study Mendukung Manajemen Laporan Strategis Sekolah. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 9(1), 205-218. doi:<https://doi.org/10.38048/jipcb.v9i1.675>
- Az Zuhaily, W. (1989). *Al Fiqh Al Islami Wa Adillatuhu*, Jilid V. Beirut: Darul Fikr.
- BAN-PT. (2019). *Panduan Penyusunan Laporan Evaluasi Diri - Lampiran Peraturan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Nomor 5 tahun 2019 tentang Instrumen Akreditasi Program Studi*. Jakarta: BAN-PT.
- Bungin, B. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Press.
- Burgel, H. (2017). Reorganisation and restructuring methods in R&D. *International Journal of Technology Management*, 278-293.
- Creswell, J. (2008). *Educational Research, Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*. Third Edition. New Jersey: Pearson Education Merrill Prentice Hall.
- Darda, A. (2016). Integrasi ilmu dan agama: Perkembangan konseptual di Indonesia. *At-Ta'dib*, 10(1).
- Denizer, B., Ersoz, S., & Bulut , K. (2021). Application of Process Improvement Methods in R&D Department. *International Journal of Engineering Research and Development* Volume 13, Issue 3, 83-97.
- Dharma, B. (2021). *Pengantar Manajemen Sains Untuk Pengambilan Keputusan*. (F. Lubis, Ed.) Medan: FEBI UIN-SU Press.

- Dharma, B. (2022). *Desain Manajemen Risiko Dengan Pendekatan Transdisipliner Pada UMKM Donat Di Kota Medan*. Medan: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UINSU Medan.
- Dharma, B., & Syarbaini, A. (2022). Perancangan Mitigasi Risiko Krusial Pada UMKM Keripik di Sumatera Utara Dengan Pendekatan Transdisipliner. *Jurnal Ad-Deenar: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, VOL: 6/NO: 01, 107-123.
- Dharma, B., Marliyah, Yafiz, M., & Syarbaini, A. M. (2022). Analisis Implementasi Pendekatan Transdisipliner Pada Pelacakan Alumni FEBI UIN SU Medan. Medan: FEBI UIN SU.
- FE UNJ. (2019). *Tracer Study Tahun 2019*. Yogyakarta: Repo. Retrieved from <https://fe.unj.ac.id/jamu2021/wp-content/uploads/2021/09/Tracer-Study-2019.pdf>
- Gorlenko, O., Kruglov, V., Miroshnikov, V., & Mozhaeva, T. (2016). Model for higher education quality assessment. *Bulletin of Bryansk state technical university* 1(4), 73-80. doi:10.12737/17094
- Harahap, S. (2019). *WAHDATUL ‘ULÛM Paradigma Pengembangan Keilmuan dan Karakter Lulusan Universitas IslamNegeri [UIN] Sumatera Utara*. Medan: UIN Press.
- Kalaw, M. (2019, September). Tracer study of Bachelor of Science in Mathematics. *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)*. Vol. 8, No. 3, 537~548.
- Kemdikbud. (2020). *Form Kuisisioner Standar Tracer Study 2017*. Jakarta: <http://tracerstudy.kemdikbud.go.id>.
- Khallaf, A. (t.th). *‘Ilm Ushul Al Fiqh*. Kairo: Maktabah Ad-Da’wah Al-Islamiyyah.
- Latief, M.A. (2009). *Penelitian Pengembangan*. Malang: Fakultas Sastra, Universitas Negeri Malang.
- Luqman, A. (2018). *Bulughul Umniyyah*. Depok: At-Turmusy.
- Mardzotillah, Q., & Ridwan, M. (2020). Sistem Tracer Study Dan Persebaran Alumni Berbasis Web Di Universitas Islam Syekh-Yusuf Tangerang. *Jutis (Jurnal Teknik Informatika)*, 8(1), 90-106. doi:<https://doi.org/https://doi.org/10.33592/jutis.v8i1.705>
- Marliyah, & Dharma, B. (2021). *Laporan Tracer Study FEBI UIN SU Medan 2021 (2021 ed.)*. (B. Dharma, Ed.) Medan: FEBI Career Center. Retrieved from

[https://www.researchgate.net/publication/357047657\\_Laporan\\_Tracer\\_Study\\_FEBI\\_UIN\\_SU\\_Medan\\_2021](https://www.researchgate.net/publication/357047657_Laporan_Tracer_Study_FEBI_UIN_SU_Medan_2021)

- Marliyah, Dharma, B., & Syarbaini, A. (2021). Perancangan Tracer Study FEBI UIN SU Medan dengan Pendekatan Transdisipliner. ICCN Summit 2021. Jakarta: ICCN.
- Nasution, A. (2018). Kritik konsep hadis shahih dalam perspektif syi'ah. *Jurnal Penelitian Medan Agama*.
- Noor, J. (2012). *Metode Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, Karya Ilmiah*., Jakarta: Kencana, Edisi 1, Cet. 2.
- Oktarina, S., Nurkhoiry, R., Nasution, M., & Rahutomo, S. (2019). Riset Pasar Biodiesel B20 di Indonesia Evaluasi Terhadap Produk dan Kesadaran Konsumen. *Analisis Kebijakan Pertanian*, Vol. 17 No. 2, 79-93. doi:<http://dx.doi.org/10.21082/akp.v17n2>
- Ramirez, T., Cruz, L., & Alcantara, N. (2014). Tracer study of RTU graduates: an analysis. *Researchers World*, 5(1), 66-76.
- Rustiadi, S. (2020). *Report Tracer Study ITB 2020*. Bandung-Indonesia: ITB.
- Sailah, I. (2011). *Perlunya Tracer Study untuk Pendidikan Tinggi*. Jakarta : Direktur Pembelajaran & Kemahasiswaan Ditjen Dikti.
- Saleh, M., & Safriadi, N. (2012). Tracer Study Alumni Fakultas Teknik Universitas Tanjungpura Dengan Sistem Informasi Berbasis Web. *Jurnal ELKHA*, 4(1).
- Saufi, A., Hermanto, H., & Muttaqillah, M. (2021). Tracer Study Alumni Magister Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram. *JMM UNRAM - Master of Management Journal*, 10(1), 56-70. doi:<https://doi.org/10.29303/jmm.v10i1.649>
- Schomburg, H. (2016). *Handout for Graduate Tracer Studies*. Germany: International Centre for Higher Education Research (INCHER-Kassel) University Kassel.
- Setemen, K. (2009). *Pelacakan Alumni (Tracer Study) Jurusan Manajemen Informatika Berbasis ICT (Information & Communication Technology)*. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 6(2).
- Shawi. (2006). *Hasyiah As-Shawi, Jilid II*. Kairo: Maktabh Quds.
- Shobuni, A. (2017). *Shafwah At-Tafasir, Jilid II, Cet. Ke-14*. Makkah: Dar At-Taufiqiyah.
- Sinulingga, S. (2017). *Metode Penelitian*. Medan: USU Press.

- Sugiyono. (2016). *Metodologi Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Sunyoto, D. (2013). *Teori, Kuesioner & Analisis Data Untuk Pemasaran Dan Perilaku Konsumen*. Yogyakarta: Graha Ilmu, Edisi 1, Cetakan 1.
- Tahhan, M. (2010). *Taysir Musthalah Al-Hadis*. Riyadh: Maktabah Al Ma'arif.
- Tracer Study Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2021). Retrieved from <http://tracerstudy.kemdikbud.go.id>
- Velmonte, G. (2022). Tracer Study of Public Administration Students. *American International Journal of Business and Management Studies* 5(6), 57-62.
- Yafiz, M., Marliyah, Dharma, B., & Syarbaini, A. (2022). 'Amid (عميد) as Islamic integrative strategy in Alumni Management.
- Yuwono, W. (2021). Konseptualisasi Peran Strategis dalam Pendidikan Literasi Keuangan Anak melalui Pendekatan Systematic Review. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 5 Issue 2, 1419-1429. doi:10.31004/obsesi.v5i2.663